

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di sekolah menengah pertama salah satu tujuan mata pelajaran IPA adalah untuk meningkatkan pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Hal ini sejalan dengan penegasan UNESCO dalam konverensi tahunan di Melbourne (Kunaedi, 2006:1) yang menekankan perlunya masyarakat belajar yang berbasis pada empat kemampuan yakni: (1) belajar untuk mengetahui, (2) belajar untuk dapat melakukan, (3) belajar untuk dapat mandiri, dan (4) belajar untuk dapat bekerjasama (*cooperative*).

Menurut Roger dan David Johnson (Sumarna, 2007:1) terdapat tiga pola interaksi antara siswa dengan siswa lainnya selama proses belajar mengajar, yaitu: melalui persaingan (siapa yang paling unggul), bekerja secara individualistik dalam mencapai gol (tanpa mempedulikan siswa lain), dan bekerjasama dengan siswa-siswa yang masing-masing mempunyai kepentingan diri pribadinya.

Pada kalangan siswa sekolah menengah, dan juga masyarakat pada umumnya gejala masalah pribadi dan sosial tampak dalam perilaku keseharian. Syaodih (2008:1) mengemukakan bahwa “sikap-sikap individualistik, egoistik, acuh tak acuh, kurangnya rasa tanggung jawab, malas berkomunikasi dan berinteraksi atau rendahnya empati merupakan fenomena yang menunjukkan adanya kehampaan nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari”. Hal ini pendidikan berperan penting

dalam menyelesaikan permasalahan sosial sebab pendidikan tidak hanya meningkatkan sumber daya manusia, sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya diberikan pengetahuan saja tetapi siswa harus diberikan keterampilan-keterampilan khusus misalnya keterampilan bekerjasama agar gejala masalah pribadi dan sosial dapat diatasi.

Berdasarkan hasil studi lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti ketika PLP (Program Latihan Profesi) di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bandung Barat didapatkan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa salah satu SMP kelas VII di Kabupaten Bandung Barat masih belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 60. Hal ini dapat ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata ulangan harian blok 1 dari kelas VII A sampai dengan kelas VII D berturut-turut 34,39; 45,65; 42,93; dan 46,59.
2. Berdasarkan wawancara dengan guru, dalam pelaksanaan metode diskusi atau kerja kelompok dalam prosesnya sebagian siswa sulit untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Kecenderungan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran lebih sering dilakukan oleh siswa yang mempunyai prestasi lebih tinggi sedangkan siswa yang mempunyai prestasi lebih rendah cenderung kurang aktif.
3. Berdasarkan observasi, peneliti menemukan bahwa kerjasama antar anggota kelompok masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kontribusi anggota kelompok untuk memberikan ide dalam memecahkan suatu permasalahan, pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru didominasi oleh

siswa yang memiliki prestasi lebih tinggi tanpa melibatkan anggota lain, dan diskusi kelompok yang dilakukan belum melibatkan seluruh anggota kelompok.

Adanya permasalahan diatas perlu dilakukan upaya untuk mengarahkan siswa agar dapat bekerjasama sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Upaya yang dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang menekankan adanya kerjasama diantara anggota kelompok, mengembangkan semangat kerja kelompok, dan menumbuhkan semangat kompetisi antar kelompok. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif, dimana dalam pembelajaran kooperatif siswa bekerjasama dalam kelompok kecil yang heterogen untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Slavin (2008:34) “Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah menciptakan sebuah situasi dimana satu-satunya cara anggota kelompok bisa meraih tujuan pribadi mereka adalah jika kelompok mereka bisa sukses”. Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dicirikan oleh suatu struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Siswa bekerjasama dalam kelompoknya dan mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas, dimana setiap siswa bertanggung jawab dalam kelompoknya dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berhasil.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai keterampilan kerjasama dan hasil belajar siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan mengambil judul **“Penerapan Model Pembelajaran**

Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Dan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Kelas VII”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “ Bagaimana profil keterampilan kerjasama dan peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)?”.

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka rumusan masalah diatas dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana profil keterampilan kerjasama siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)?
3. Bagaimana efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)?

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka dilakukan pembatasan sebagai berikut:

1. Peningkatan keterampilan kerjasama adalah pencapaian tahap terampil pada keterampilan kerjasama dari setiap pertemuan. Aspek keterampilan kerjasama untuk tingkat awal meliputi berada dalam tugas, mendorong adanya partisipasi, mengambil giliran dan berbagi tugas. Sedangkan untuk tingkat menengah terdiri dari bertanya, menafsirkan, dan memeriksa ketepatan.
2. Peningkatan hasil belajar ranah kognitif adalah peningkatan yang signifikan antara skor *pretest* dengan skor *post test* yang ditunjukkan dengan gain skor. Aspek kognitif yang diukur dalam penelitian ini adalah ingatan (C_1), pemahaman (C_2), penerapan (C_3), dan analisis (C_4).
3. Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberhasilan suatu perlakuan yang ditunjukkan oleh perolehan gain ternormalisasi.

D. Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Sedangkan variabel terikat adalah keterampilan kerjasama dan hasil belajar ranah kognitif siswa.

E. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh

Slavin dan merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Dengan pola umum sebagai berikut: *fase 1* menyampaikan tujuan dan motivasi, *fase 2* menyajikan/menyampaikan informasi, *fase 3* mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, *fase 4* membimbing kelompok bekerja dan belajar, *fase 5* evaluasi, *fase 6* memberi penghargaan. Untuk mengukur keterlaksanaan model ini dilakukan observasi terhadap kegiatan guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

2. Keterampilan kerjasama yang dimaksud adalah keterampilan kooperatif. Menurut Lungdren (Trianto, 2007:46) keterampilan-keterampilan kooperatif terdiri atas tiga tingkatan keterampilan. Tingkatan tersebut yaitu keterampilan kooperatif tingkat awal, tingkat menengah, dan tingkat mahir. Keterampilan kerjasama yang dilihat dalam penelitian ini adalah berada dalam tugas, mendorong adanya partisipasi, mengambil giliran dan berbagi tugas, bertanya, menafsirkan, dan memeriksa ketepatan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan kerjasama adalah penilaian kinerja dengan format penilaian keterampilan kerjasama. Keterampilan kerjasama diukur dengan menggunakan IKK (Indeks Keterampilan Kelas) karena penulis belum menemukan cara menghitung keterampilan kerjasama.
3. Hasil belajar ranah kognitif dalam penelitian ini adalah hasil belajar menurut Benyamin Bloom (Clark, 2000). Aspek kognitif yang diukur dalam penelitian

ini adalah ingatan (C_1), pemahaman (C_2), penerapan (C_3), dan analisis (C_4). Untuk melihat dan mengetahui peningkatan aspek kognitif siswa dalam pembelajaran maka digunakan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan keterampilan kerjasama dan hasil belajar ranah kognitif pada pembelajaran Fisika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui profil keterampilan kerjasama siswa pada pembelajaran Fisika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ranah kognitif pada pembelajaran Fisika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).
3. Untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

G. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Memberikan model pembelajaran alternatif bagi guru yang dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan keterampilan kerjasama dan hasil belajar ranah kognitif.
2. Bagi guru dan peserta didik penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat memberikan suatu pengalaman dan menumbuhkan kecakapan kerjasama antar siswa.
3. Bagi siswa dengan pembelajaran ini diharapkan dapat memperoleh pengalaman dan keterampilan yang berharga sehingga dapat digunakan sebagai latihan untuk mempelajari sains secara bersama-sama dengan teman sebaya.
4. Memberikan inspirasi untuk meneliti lebih lanjut mengenai keterampilan kerjasama dan hasil belajar ranah kognitif yang dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

H. Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terjadi peningkatan hasil belajar ranah kognitif yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada taraf signifikansi 5%.

2. Hipotesis Kerja (H_1)

Terjadi peningkatan hasil belajar ranah kognitif yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada taraf signifikansi 5%.

